

SKRIPSI

**EVALUASI PHP STANDARDS RECOMMENDATIONS PADA
PROYEK SHARIF JUDGE**



Nicholas Khrisna Sandyawan

NPM: 6181801060

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2023**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Batasan Masalah	2
1.5 Metodologi	2
1.6 Sistematika Pembahasan	3
2 LANDASAN TEORI	5
2.1 SharIF Judge	5
2.1.1 Fitur	5
2.1.2 Instalasi	5
2.2 PHP Standards Recommendations	6
2.2.1 Accepted	6
2.2.2 Draft	13
2.2.3 Abandoned	13
2.2.4 Deprecated	14
2.3 PHP Coding Standards Fixer	14
3 ANALISIS	15
3.1 Metodologi Pemeriksaan	15
3.2 Tingkat Kepatuhan SharIF Judge terhadap PSR	15
3.2.1 Pemeriksaan dengan PHP CS Fixer	15
3.2.2 Pemeriksaan Manual	20
DAFTAR REFERENSI	21

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan aplikasi berbasis web dengan bahasa PHP cukup populer di kalangan pengembang web. Banyak *framework* yang tersedia untuk memudahkan pengembangannya, salah satunya adalah CodeIgniter. Walaupun sudah tersedia *tools* yang membantu, masih ditemukan beberapa masalah seperti penulisan kode yang tidak konsisten karena tidak ada standar yang baku penulisannya. Hal ini membuat pengembangan aplikasi web menjadi rumit dan sulit dipelihara, terutama jika proyek tersebut melibatkan banyak pengembang.

PHP Standards Recommendations [1] (PSR) adalah kumpulan standar penulisan PHP yang dibuat oleh PHP Framework Interoperability Group. Pada saat skripsi ini dibuat, terdapat 14 bab yang sudah diterima (Accepted) untuk digunakan, 4 bab masih didiskusikan (Draft), 3 bab ditinggalkan (Abandoned), dan 2 bab sudah usang (Deprecated). Bab-bab standar yang sudah diterima dan digunakan antara lain:

- PSR-01: Basic Coding Standard
- PSR-03: Logger Interface
- PSR-04: Autoloading Standard
- PSR-06: Caching Interface
- PSR-07: HTTP Message Interface
- PSR-11: Container Interface
- PSR-12: Extended Coding Style Guide
- PSR-13: Hypermedia Links
- PSR-14: Event Dispatcher
- PSR-15: HTTP Handlers
- PSR-16: Simple Cache
- PSR-17: HTTP Factories
- PSR-18: HTTP Client
- PSR-20: Clock

SharIF Judge merupakan perangkat lunak berbasis web yang dapat digunakan untuk menilai kode program dalam bahasa C, C++, Java, dan Python. SharIF Judge [2] yang dibahas pada dokumen ini adalah *fork* dari Sharif Judge [3] yang dibuat oleh Mohammad Javad Naderi. Versi *fork* ini sudah dikembangkan sesuai kebutuhan jurusan Teknik Informatika UNPAR dalam proses penilaian di beberapa mata kuliah.

Pada skripsi ini, *file-file* PHP pada SharIF Judge dievaluasi dan diukur tingkat kepatuhannya

terhadap aturan PSR serta dibuat rekomendasi perbaikannya. Walaupun demikian, pada akhirnya ditentukan strategi untuk melakukannya, yaitu menggunakan *tools* atau alat tertentu untuk membantu dan membatasi jumlah *file* PHP yang diperiksa karena sebagian besar harus dilakukan secara manual. Salah satu alat yang digunakan adalah PHP Coding Standards Fixer (PHP CS Fixer). PHP CS Fixer membantu proses pemeriksaan sesuai salah satu standar, yaitu Extended Coding Style Guide atau aturan penulisan PHP yang sudah diperbarui.

Perangkat lunak akhir yang dibuat memiliki fitur yang sama persis dengan SharIf Judge yang sudah ada. Perbedaannya terdapat pada struktur penulisan PHP yang sudah dievaluasi dan diperbaiki sehingga memenuhi aturan PSR. Berikut adalah fitur-fitur dari dokumentasi SharIf Judge:

- Dapat diakses untuk empat role : *admin*, *head instructor*, *instructor*, dan *student*
- Dapat mendeteksi plagiarisme pada kode
- Pengaturan khusus untuk keterlambatan pengumpulan
- Menunjukkan antrean pengumpulan
- Hasil penilaian dapat diekspor dalam dokumen Excel
- Dapat melakukan penilaian ulang
- Terdapat Scoreboard dan Notifications
- Tersedia log untuk 24 jam

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat kepatuhan kode PHP pada SharIf Judge terhadap PSR?
- Rekomendasi perbaikan apa yang dapat diberikan pada kode PHP SharIf Judge untuk meningkatkan jumlah aturan PSR yang terpenuhi?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- Mengukur tingkat kepatuhan kode PHP pada SharIf Judge terhadap PSR.
- Membuat rekomendasi perbaikan pada kode PHP SharIf Judge agar meningkatkan jumlah PSR yang terpenuhi.

1.4 Batasan Masalah

- PSR-07 dan PSR-12 tidak dituliskan aturannya pada Landasan Teori dikarenakan jumlah aturan yang sangat banyak dan akan sangat memakan waktu. Evaluasi PSR-12 dilakukan pemeriksaannya secara otomatis dengan bantuan PHP CS Fixer.

1.5 Metodologi

Metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Mempelajari SharIf Judge saat ini

2. Melakukan studi literatur mengenai PSR dan PHP CS Fixer
3. Mengevaluasi tingkat kepatuhan PHP dari SharIF Judge terhadap PSR
4. Memberikan rekomendasi sesuai hasil evaluasi
5. Menguji SharIF Judge yang sudah dievaluasi dan diperbaiki
6. Menulis dokumen skripsi

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bagian sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi, dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 Landasan Teori

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi, antara lain SharIF Judge, PSR, dan PHP CS Fixer.

3. Bab 3 Analisis

Bab ini berisi analisis tingkat kepatuhan SharIF Judge dan rekomendasi perbaikannya berdasarkan aturan PSR.

4. Bab 4 Implementasi dan Pengujian

Bab ini berisi implementasi dari rekomendasi perbaikan dan menguji jalannya aplikasi yang sama dengan kode PHP yang sudah diperbaiki.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil evaluasi dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 SharIF Judge

SharIF Judge [2] (dengan huruf kapital “IF”) merupakan perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk menilai kode program dalam bahasa C, C++, Java, dan Python. SharIF Judge yang dibahas dalam dokumen ini adalah versi fork dari Sharif Judge [3] (dengan huruf kecil “if”) yang dibuat oleh Mohammad Javad Naderi. Versi fork ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jurusan Teknik Informatika UNPAR dalam proses penilaian di beberapa mata kuliah. SharIF judge dibuat dengan PHP pada framework CodeIgniter dan BASH untuk backend.

2.1.1 Fitur

Berikut adalah fitur-fitur dari SharIF Judge.

1. Terdapat beberapa role pengguna, antara lain admin, head instructor, instructor, dan student.
2. Sandboxing (belum tersedia untuk Python)
3. Deteksi kecurangan (mendeteksi kemiripan kode) menggunakan Moss
4. Pengaturan untuk keterlambatan pengumpulan
5. Antrian pengiriman
6. Mengunduh hasil dalam bentuk file excel
7. Mengunduh kode yang dikirim dalam bentuk file zip
8. Metode “Output Comparison” dan “Tester Code” untuk memeriksa kebenaran dari hasil output
9. Menambahkan beberapa pengguna sekaligus
10. Deskripsi masalah (PDF/Markdown/HTML)
11. Penilaian ulang (rejudge)
12. Papan Nilai (Scoreboard) dan Notifikasi (Notifications)

2.1.2 Instalasi

Untuk menjalankan SharIF Judge, dibutuhkan sebuah server Linux dengan syarat sebagai berikut:

- Webserver menjalankan PHP versi 5.3 atau lebih baru
- Pengguna dapat menjalankan PHP melalui command line.
- Menggunakan database MySql atau PostgreSQL.
- PHP harus diberikan akses untuk menjalankan perintah menggunakan fungsi shell exec (pakai underscore).
- Tools yang digunakan untuk melakukan kompilasi dan menjalankan kode yang dikumpulkan.

- Perl lebih baik diinstal untuk alasan ketepatan waktu, batas memori dan memaksimalkan batas ukuran pada output kode yang dikirim.

2.2 PHP Standards Recommendations

PHP Standards Recommendations (PSR) adalah kumpulan rekomendasi yang dibuat oleh PHP Framework Interop Group (PHP-FIG) untuk membantu para pengembang PHP dalam menciptakan kode yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan dipelihara. Dalam PSR, terdapat kata kunci prioritas yang diatur dalam dokumen RFC 2119 [4] dari PSR sendiri. Dikarenakan sumber referensi berbahasa Inggris, maka ada beberapa penyesuaian yang diperlukan untuk dokumen ini ¹.

- “MUST”, “REQUIRED”, “SHALL” akan ditulis sebagai “HARUS” dengan arti harus sesuai.
- “MUST NOT”, “SHALL NOT” akan ditulis sebagai “DILARANG” atau “TIDAK” dengan arti dilarang atau tidak diperbolehkan.
- “SHOULD”, “RECOMMENDED” akan ditulis sebagai “SEBAIKNYA” atau “DIREKOMENDASIKAN” dengan arti direkomendasikan untuk digunakan namun tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan.
- “SHOULD NOT”, “NOT RECOMMENDED” akan ditulis sebagai “SEBAIKNYA TIDAK” atau “TIDAK DIREKOMENDASIKAN” dengan arti tidak direkomendasikan untuk digunakan namun tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan.
- “MAY”, “OPTIONAL” akan ditulis “BOLEH” atau “BISA” dengan arti bersifat tidak wajib.

Setiap PSR memiliki status, antara lain “Accepted”, “Draft”, “Abandoned”, dan “Deprecated”. Aturan-aturan PSR yang digunakan hanyalah yang berstatus “Accepted”. Saat dokumen ini dibuat, terdapat 23 bab PSR dengan rincian sebagai berikut.

2.2.1 Accepted

Status “Accepted” adalah bab-bab aturan yang sudah diterima, disepakati, dan diawasi oleh tim kerja bersangkutan untuk digunakan oleh para pengembang. Untuk mempermudah sitasi dalam proses evaluasi, setiap aturan PSR ditandai dengan kode PSR-XXYY, di mana XX menunjukkan bab PSR dan YY menunjukkan urutan aturan dalam bab tersebut.

PSR-01: Basic Coding Standard

- *File* (PSR-0101) HARUS menggunakan *tag* `<?php` dan `<?=` dan (PSR-0102) TIDAK menggunakan variasi *tag* lainnya.
- *File* (PSR-0103) HARUS menggunakan UTF-8 tanpa Byte Order Mark (BOM) untuk kode PHP.
- *File* (PSR-0104) SEBAIKNYA mendeklarasikan simbol (kelas, fungsi, konstanta, dan lain-lain) atau menyebabkan efek samping (misalnya menghasilkan output, mengubah pengaturan `.ini`, dan lain-lain), tetapi (PSR-0105) SEBAIKNYA TIDAK keduanya.
- *Namespace* dan kelas (PSR-0106) HARUS mengikuti PSR “autoloading”: [PSR-4].

¹Beberapa kata kunci memiliki tingkatan yang setara sehingga dikategorikan dan ditulis dalam satu poin. Misalnya, “MUST”, “REQUIRED”, dan “SHALL” berada dalam satu tingkatan yang setara sesuai deskripsi pada RFC 2119. Pemilihan kata “HARUS”, “DILARANG”, dan sebagainya digunakan untuk penyesuaian dalam bahasa Indonesia agar struktur kalimat tidak rancu.

- Nama kelas (PSR-0107) HARUS dideklarasikan di `StudlyCaps`.
- Kode yang ditulis untuk PHP 5.3 dan setelahnya (PSR-0108) HARUS menggunakan *namespace* formal.
- Kode yang ditulis untuk PHP 5.2.x dan sebelumnya (PSR-0109) SEBAIKNYA menggunakan konvensi *pseudo-namespacing* dengan awalan `Vendor_` pada nama kelas.
- Konstanta kelas (PSR-0110) HARUS dideklarasikan dalam huruf kapital dengan pemisah garis bawah.
- Konvensi penamaan apa pun (PSR-0111) SEBAIKNYA diterapkan secara konsisten dalam lingkup yang masuk akal, baik itu tingkat *vendor*, tingkat *package*, tingkat *class*, atau tingkat *method*.
- Nama *method* (PSR-0112) HARUS dideklarasikan dalam `camelCase`.

PSR-03: Logger Interface

- **Logger Interface** memiliki delapan *method* untuk menulis log ke delapan level RFC 5424 (debug, info, notice, warning, error, critical, alert, emergency). Terdapat satu *method* lainnya, `log`, menerima level log sebagai argumen pertama. Memanggil *method* ini dengan salah satu konstanta level log (PSR-0301) HARUS memiliki hasil yang sama dengan memanggil *method* pada level yang spesifik. Memanggil *method* ini dengan level yang tidak ada pada spesifikasi ini (PSR-0302) HARUS melempar `Psr\Log\InvalidArgumentException` jika implementasinya tidak tahu tentang level tersebut. Pengguna (PSR-0303) SEBAIKNYA JANGAN menggunakan level versi berbeda tanpa tahu dengan pasti jika implementasi yang sekarang mendukung.
- Setiap *method* menerima string sebagai pesan, atau objek dengan *method* `__toString()`. *Implementor* (PSR-0304) BISA memiliki *handling* khusus untuk objek yang diteruskan. Jika bukan demikian, maka *implementor* harus mengubahnya ke sebuah string.
- Pesan (PSR-0305) BISA memiliki *placeholder* yang (PSR-0306) BISA diganti oleh *implementor* dari *context array*.
- Nama *placeholder* harus sesuai dengan kunci dalam *context array*.
- Nama *placeholder* (PSR-0307) HARUS dipisahkan dengan kurung kurawal buka tunggal `{` dan kurung kurawal tutup tunggal `}`. (PSR-0308) TIDAK BOLEH ada spasi kosong antara pembatas dan nama *placeholder*.
- Nama *placeholder* (PSR-0309) SEBAIKNYA hanya terdiri dari karakter `A-Z`, `a-z`, `0-9`, garis bawah `_`, dan titik `.`.
- *Implementor* (PSR-0310) BISA menggunakan *placeholder* untuk menerapkan berbagai strategi *escaping* dan menerjemahkan log untuk ditampilkan. Pengguna (PSR-0311) SEBAIKNYA TIDAK melakukan *pre-escape* nilai dalam *placeholder* karena mereka tidak tahu dalam konteks mana data akan ditampilkan.
- Setiap *method* menerima array sebagai data konteks. Ini dimaksudkan untuk menyimpan informasi asing yang tidak sesuai dengan string. Array dapat berisi apa saja. *Implementor* (PSR-0312) HARUS memastikan mereka memperlakukan data konteks dengan kelonggaran sebanyak mungkin. Nilai yang diberikan dalam konteks (PSR-0313) TIDAK BOLEH melempar *exception* atau menimbulkan *error*, peringatan, atau pemberitahuan PHP apa pun.

- Jika objek `Exception` diteruskan dalam data konteks, maka (PSR-0314) HARUS berada dalam *key* `'exception'`. *Implementor* (PSR-0315) HARUS tetap memastikan bahwa *key* `'exception'` adalah sebuah objek `Exception`, karena isinya (PSR-0316) BISA mengandung apa saja.

PSR-04: Autoloading Standard

- Istilah “kelas” mengacu pada kelas, *interface*, *traits*, dan struktur lain yang serupa.
- Nama kelas yang memenuhi syarat memiliki bentuk `<NamespaceName>(<SubNamespaceNames>)*<ClassName>` dengan spesifikasi berikut:
 1. (PSR-0401) HARUS memiliki nama *namespace* tingkat tertinggi, atau dikenal sebagai “vendor namespace”.
 2. (PSR-0402) BISA memiliki satu atau lebih nama *sub-space*.
 3. (PSR-0403) HARUS memiliki nama kelas di akhir.
 4. Garis bawah tidak memiliki makna khusus.
 5. Karakter abjad (PSR-0404) BISA berisi kombinasi dari huruf kapital dan huruf kecil.
 6. Semua nama kelas harus direferensikan dengan cara yang *case-sensitive*.
- Implementasi *autoloader* (PSR-0405) TIDAK BOLEH melempar *exception*, (PSR-0406) TIDAK BOLEH memunculkan *error* dalam tingkat apa pun, dan (PSR-0407) SEBAIKNYA TIDAK mengembalikan nilai.

PSR-06: Caching Interface

- *Library* pelaksana (PSR-0601) HARUS menyediakan kelas yang mengimplementasikan *interface* `Cache\CacheItemPoolInterface` dan `Cache\CacheItemInterface`. Implementasinya (PSR-0602) HARUS mendukung fungsionalitas TTL minimum dengan perincian detik yang penuh. Time To Live (TTL) suatu item adalah jumlah waktu antara waktu saat item tersebut disimpan dan ketika item dianggap kedaluwarsa. TTL biasanya didefinisikan dalam bentuk bilangan bulat (integer) yang mewakili waktu dalam detik, atau sebuah objek `DateInterval`.
- *Library* pelaksana (PSR-0603) BISA mengakhiri masa berlaku item sebelum *Expiration Time* yang diminta, tetapi (PSR-0604) HARUS mengakhiri masa berlaku item tersebut jika *Expiration Time* sudah tercapai. Jika suatu *library* meminta item untuk disimpan tanpa menentukan waktu kedaluwarsa, atau ditentukan isinya null atau TTL, *library* pelaksana (PSR-0605) BISA menggunakan durasi default yang sudah dikonfigurasi. Jika belum ada durasi default yang dikonfigurasi, maka *library* pelaksana (PSR-0606) HARUS menafsirkannya sebagai permintaan untuk menyimpan item dalam cache selamanya, atau selama implementasi yang mendasarinya mendukung.
- *Key* adalah suatu string yang terdiri dari minimal satu karakter yang secara unik mengidentifikasi item yang di-cache. *Library* pelaksana (PSR-0607) HARUS mendukung *key* yang terdiri dari karakter A-Z, a-z, 0-9, `_`, dan `.` dengan urutan apa pun dalam pengkodean UTF-8 dan maksimum 64 karakter. *Library* pelaksana (PSR-0608) BISA mendukung karakter tambahan dan pengkodean atau karakter yang lebih banyak, namun harus memenuhi syarat minimum di atas.

- Dalam mengimplementasikan *library* semuanya (PSR-0609) HARUS mendukung semua tipe data PHP bersambung, termasuk:
 - String
 - Integer
 - Float
 - Boolean
 - Null
 - Array
 - Object - Setiap Object (PSR-0610) BISA memanfaatkan antarmuka Serializable PHP, metode `__sleep()` atau `__wakeup()`, atau fungsi serupa lain jika diperlukan.
- Semua data yang diteruskan ke *library* Pelaksana (PSR-0611) HARUS dikembalikan sama persis seperti data yang diteruskan tersebut.
- *Library* Pelaksana (PSR-0612) BISA menggunakan fungsi PHP `serialize()/unserialize()` secara internal tetapi tidak diwajibkan.
- Jika tidak dimungkinkan untuk mengembalikan *value* yang tersimpan sama persis untuk alasan apa pun, *library* pelaksana harus memberikan respons dengan kehilangan *cache*, bukan data yang rusak (*corrupted*).
- Pool merepresentasikan kumpulan *item* dalam sistem *caching*. Pool adalah repositori logis dari *item-item* di dalamnya. Semua *item* yang dapat di-*cache* diambil dari Pool sebagai objek Item, dan semua interaksi yang terjadi antar objek yang di-*cache* terjadi melalui Pool. Item merepresentasikan satu pasangan *key/value* dalam suatu Pool. *Key* adalah penanda unik untuk suatu *item* dan (PSR-0613) HARUS *immutable* (tidak dapat diubah). *Value* BISA diubah setiap waktu.
- Meskipun *caching* sering kali merupakan bagian penting dari kinerja aplikasi, *caching* tidak boleh memengaruhi fungsionalitas aplikasi. Oleh karena itu, kesalahan dalam sistem *cache* (PSR-0614) TIDAK BOLEH mengakibatkan kegagalan aplikasi. Untuk alasan tersebut, *Library* Pelaksana (PSR-0615) TIDAK BOLEH melempar *exception* selain yang ditentukan oleh antarmuka, dan (PSR-0616) HARUS menangkap *error* atau *exception* apa pun yang dipicu oleh penyimpanan data yang mendasarinya (dan tidak membiarkannya menggelembung).
- *Library* Pelaksana (PSR-0617) HARUS mencatat *error* tersebut atau melaporkannya ke administrator sebagaimana mestinya.
- Jika *Library* Pemanggil meminta agar satu atau lebih Item dihapus, atau pool dibersihkan, maka (PSR-0618) TIDAK BOLEH dianggap sebagai kondisi *error* jika *key* yang ditentukan tidak ada. Kondisi pasca pun sama (*key* tidak ada, atau pool kosong), sehingga tidak ada kondisi error.

PSR-07: HTTP Message Interface

Standar PSR-07 tidak ditulis pada dokumen ini sebagaimana telah dicantumkan pada Batasan Masalah di Bab 1 Pendahuluan.

PSR-11: Container Interface

- *Entry identifier* adalah string legal PHP apa pun yang setidaknya terdiri dari satu karakter unik yang mengidentifikasi sebuah item dalam suatu *container*. *Entry identifier* adalah sebuah string buram, maka pemanggil (PSR-1101) SEBAIKNYA TIDAK berasumsi bahwa struktur string memiliki makna semantik apa pun.
- Dalam `Psr\Container\ContainerInterface` terdapat 2 metode: `get` dan `has`.
- Pengecualian yang diberikan secara langsung oleh *container* (PSR-1102) SEBAIKNYA mengimplementasi `Psr\Container\ContainerExceptionInterface`.
- Panggilan ke metode `get` dengan id yang tidak ada (PSR-1103) HARUS memunculkan `Psr\Container\NotFoundExceptionInterface`.
- Pengguna (PSR-1104) SEBAIKNYA TIDAK meneruskan suatu *container* ke objek sehingga objek dapat mengambil sendiri dependensinya. Hal ini berarti *container* digunakan sebagai *Service Locator* yang merupakan pola yang umumnya tidak dianjurkan.

PSR-12: Extended Coding Style Guide

Standar PSR-12 tidak ditulis pada dokumen ini sebagaimana telah dicantumkan pada Batasan Masalah di Bab 1 Pendahuluan.

PSR-13: Hypermedia Links

Link Hypermedia paling sedikit terdiri dari:

1. URI yang merepresentasikan *resource* target yang direferensikan.
2. Suatu hubungan yang mendefinisikan bagaimana *resource* target berhubungan dengan asal sumbernya.

Berbagai atribut *Link* lainnya mungkin ada, tergantung pada format yang digunakan. Dikarenakan atribut tambahan tidak terstandarisasi dengan baik atau bersifat universal, spesifikasi ini tidak berupaya untuk membuatnya standar.

Untuk keperluan spesifikasi ini, definisi berikut berlaku.

1. Implementing Object - Objek yang mengimplementasikan salah satu antarmuka yang ditentukan oleh spesifikasi ini.
 2. Serializer - Sebuah *library* atau sistem lain yang mengambil satu atau lebih objek *Link* dan membuat representasi serial dalam beberapa format yang ditentukan.
- Semua tautan (PSR-1301) BOLEH menyertakan nol atau lebih atribut tambahan di luar URI dan hubungannya.
 - Serializer (PSR-1302) BOLEH menghilangkan atribut pada objek *link* jika diperlukan oleh format serialisasi. Namun, serializer (PSR-1303) HARUS menyandikan (*encode*) semua atribut yang disediakan untuk memungkinkan ekstensi pengguna kecuali dicegah oleh definisi format serialisasi.

PSR-14: Event Dispatcher

- Sebuah *Listener* (PSR-1401) BISA melakukan beberapa *behavior* asinkron jika diinginkan.

- Sebuah *Dispatcher* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa *Event* diteruskan ke semua *Listener* yang relevan, tetapi (PSR-1402) HARUS menunggu sesuai *listener* yang bertanggung jawab ke *Listener Provider*.
- Sebuah *Listener Provider* bertanggung jawab untuk menentukan *Listener* apa yang relevan sesuai *Event* tertentu, tetapi (PSR-1403) TIDAK BOLEH memanggil *Listener* itu sendiri.
- Objek *Event* BISA berubah jika kasus penggunaannya memanggil *Listener* yang memberikan informasi ke *Emitter*.
- Jika tidak ada komunikasi dua arah yang diperlukan, maka (PSR-1404) DIREKOMENDASIKAN agar *Event* ditetapkan sebagai *mutable*; yaitu didefinisikan sedemikian rupa sehingga tidak memiliki *method* mutator.
- Pengimplementasi (PSR-1405) HARUS berasumsi bahwa objek yang sama akan diteruskan ke semua *Listener*.
- (PSR-1406) DIREKOMENDASIKAN tetapi (PSR-1407) TIDAK DIHARUSKAN bahwa objek *Event* mendukung serialisasi dan deserialisasi *lossless*; `$event == unserialize(serialize($event))` (PSR-1408) SEBAIKNYA bernilai *true*.
- Objek (PSR-1409) BISA memanfaatkan *interface* PHP `Serializable`, `__sleep()` atau `__wakeup()` *magic method*, atau fungsionalitas bahasa yang serupa jika dibutuhkan.
- Sebuah *Event* yang mengimplementasikan `StoppableEventInterface` (PSR-1410) HARUS mengembalikan *true* dari `isPropagationStopped()` ketika *Event* apa pun yang direpresentasikannya telah selesai.
- Sebuah *Listener* (PSR-1411) HARUS memiliki satu dan hanya satu parameter, yaitu *Event* yang diresponsnya.
- *Listener* (PSR-1412) SEBAIKNYA menuliskan petunjuk bahwa parameter secara spesifik relevan untuk kasus penggunaannya; yaitu *Listener* (PSR-1413) BISA menuliskan petunjuk terhadap sebuah *interface* untuk menunjukkan bahwa *interface* tersebut kompatibel dengan semua jenis *Event* yang mengimplementasikannya, atau dengan implementasi khusus dari antarmuka tersebut.

PSR-15: HTTP Handlers

- *Request handler* (PSR-1501) BOLEH memberi pengecualian jika kondisi permintaan mencegahnya untuk membuat respons. Jenis pengecualiannya tidak ditentukan.
- Setiap *request handler* yang menggunakan standar ini (PSR-1502) HARUS mengimplementasikan *interface* `Psr\Http\Server\RequestHandlerInterface`.
- Komponen *middleware* (PSR-1503) BOLEH membuat dan mengembalikan respons tanpa mendelegasikan ke *request handler*, jika kondisi yang dibutuhkan sudah terpenuhi.
- *Middleware* yang menggunakan standar ini (PSR-1504) HARUS mengimplementasikan *interface* `Psr\Http\Server\MiddlewareInterface`.
- Setiap *middleware* atau *request handler* yang menghasilkan respons (PSR-1505) DIREKOMENDASIKAN untuk membuat prototipe PSR-07 `ResponseInterface` atau pabrik yang mampu menghasilkan *instance* `ResponseInterface` untuk mencegah ketergantungan pada implementasi pesan HTTP tertentu.
- Setiap aplikasi yang menggunakan *middleware* (PSR-1506) DIREKOMENDASIKAN untuk

menyertakan komponen yang menangkap pengecualian dan mengubahnya menjadi respons. *Middleware* ini (PSR-1507) HARUS menjadi komponen pertama yang dieksekusi dan mencakup semua pemrosesan lebih lanjut untuk memasukan bahwa respons selalu dibuat.

- Sebuah *Listener* (PSR-1508) SEBAIKNYA memiliki kembalian `void`, dan (PSR-1509) SEBAIKNYA menuliskan petunjuk yang mengembalikan secara eksplisit. Sebuah *Dispatcher* (PSR-1510) HARUS mengabaikan nilai kembalian dari *Listener*.
- Sebuah *Listener* (PSR-1511) BISA mendelegasikan tindakan ke kode lain. Hal ini termasuk *Listener* yang menjadi pembungkus sebuah objek yang menjalankan *business logic* yang sebenarnya.
- Sebuah *Listener* (PSR-1512) BISA menyusun informasi dari *Event* untuk diproses nanti oleh proses sekunder, menggunakan cron, sebuah server antrean, atau dengan teknik serupa. Hal ini (PSR-1513) BISA membuat serial objek *Event* itu sendiri untuk melakukannya; namun harus berhati-hati agar tidak semua objek *Event* dapat diserialkan dengan aman. Sebuah proses sekunder (PSR-1514) HARUS berasumsi bahwa setiap perubahan yang dibuatnya ke suatu objek *Event* tidak akan menyebar ke *Listener* lain.

PSR-16: Simple Cache

- *Library* pelaksana HARUS menyediakan kelas yang mengimplementasikan antarmuka `Psr\SimpleCache\CacheInterface`. *Library* pelaksana HARUS mendukung fungsionalitas TTL minimum seperti yang disebutkan pada PSR-06.

PSR-17: HTTP Factories

- HTTP *factory* adalah metode yang digunakan untuk membuat objek HTTP baru sesuai yang didefinisikan oleh PSR-07. Setiap HTTP *factory* (PSR-1701) HARUS mengimplementasi semua *interface* berikut untuk setiap tipe objek yang disediakan oleh *package*. *Interface* berikut ini (PSR-1701) BOLEH diimplementasikan bersama dalam satu kelas atau kelas terpisah.
 1. RequestFactoryInterface
 2. ResponseFactoryInterface
 3. ServerRequestFactoryInterface
 4. StreamFactoryInterface
 5. UploadFileFactoryInterface
 6. UriFactoryInterface

PSR-18: HTTP Client

- Klien (PSR-1801) BOLEH mengirim permintaan HTTP yang diubah dari yang disediakan, misalnya melakukan *compress* pada badan pesan yang dikirim.
- Klien (PSR-1802) BOLEH memilih untuk mengubah respons HTTP yang diterima sebelum mengembalikannya ke *library* pemanggil, misalnya melakukan *decompress* isi pesan yang masuk.
- Jika klien memilih untuk mengubah permintaan HTTP atau respons HTTP, klien (PSR-1803) HARUS memastikan bahwa objek tetap konsisten secara internal. Misalnya, jika klien

memilih untuk dekompresi isi pesan, maka klien juga (PSR-1804) HARUS menghapus header `Content-Encoding` dan menyesuaikan header `Content-Length`.

- Klien (PSR-1805) HARUS menyusun kembali respons HTTP 1xx multi-langkah secara mandiri sehingga apa yang dikembalikan ke *library* pemanggil adalah respons HTTP yang valid dengan kode status 200 atau di atasnya.
- Klien (PSR-1806) TIDAK BOLEH memperlakukan permintaan atau respons HTTP yang dibuat dengan baik sebagai kondisi *error*. Sebagai contoh, kode status respons dalam rentang 400 dan 500 (PSR-1807) TIDAK BOLEH menimbulkan pengecualian dan (PSR-1808) HARUS dikembalikan ke *library* pemanggil seperti biasa.
- Klien (PSR-1809) HARUS memberikan *instance* `Psr\Http\Client\ClientExceptionInterface` jika dan hanya jika tidak dapat mengirim permintaan HTTP sama sekali atau jika respons HTTP tidak dapat diuraikan menjadi objek respons PSR-07.
- Jika permintaan tidak dapat dikirim karena pesan permintaan bukan permintaan HTTP yang dibuat dengan baik atau kehilangan beberapa informasi penting (seperti Host atau Method), klien (PSR-1810) HARUS memberikan *instance* `Psr\Http\Client\RequestExceptionInterface`.
- Jika permintaan tidak dapat dikirim karena kegagalan jaringan dalam bentuk apa pun, termasuk *timeout*, klien (PSR-1811) HARUS memberi *instance* `Psr\Http\Client\NetworkExceptionInterface`.
- Klien (PSR-1812) MUNGKIN memberikan pengecualian yang lebih spesifik daripada yang ditentukan di sini (misalnya `TimeoutException` atau `HostNotFoundException`), asalkan mereka mengimplementasikan antarmuka yang sesuai yang ditentukan di atas.

PSR-20: Clock

- Kembalian waktu (PSR-2001) HARUS ditulis sebagai `\DateTimeImmutable`

2.2.2 Draft

Status "Draft" adalah bab-bab yang masih dalam tahap diskusi dan pengembangan lebih lanjut agar isinya layak untuk menjadi standar.

PSR-05: PHPDoc Standard

PSR-19: PHPDoc tags

PSR-21: Internationalization

PSR-22: Application Tracing

2.2.3 Abandoned

Status "Abandoned" adalah bab-bab yang tidak lagi dikerjakan ataupun dikembangkan. oleh tim kerja yang bersangkutan.

1 **PSR-08: Huggable Interface**

2 **PSR-09: Security Advisories**

3 **PSR-10: Security Reporting Process**

4 **2.2.4 Deprecated**

5 Status "Deprecated" adalah bab-bab yang sudah pernah disetujui sebelumnya, namun dianggap
6 sudah tidak relevan karena perubahan-perubahan seiring berjalannya waktu. Bab-bab ini tidak
7 direkomendasikan untuk digunakan. Salah satu alasan lain adalah karena adanya bab baru yang
8 lebih baik untuk menggantikannya.

9 **PSR-00: Autoloading Standard**

10 **PSR-02: Coding Style Guide**

11 **2.3 PHP Coding Standards Fixer**

12 PHP Coding Standards Fixer (PHP CS Fixer) [5] adalah sebuah *tool* yang dapat memperbaiki kode
13 program agar mengikuti standar tertentu, misalnya standar dari PSR-1, PSR-2, dan lainnya, atau
14 standar berbasis komunitas lain seperti Symfony. Dari semua standar yang tersedia hanya satu
15 standar yang akan ditentukan sebagai *ruleset* yaitu PSR-12.

16 Pada dasarnya, PHP CS Fixer tidak perlu terintegrasi dengan SharIF Judge untuk menjalankan
17 fungsinya. Salah satu cara untuk menginstalnya adalah dengan mengunduh `php-cs-fixer-v3.phar`
18 dari dokumentasi PHP CS Fixer dan menjalankannya dengan perintah dan *flag* tertentu. Perintah
19 dan *flag* yang digunakan adalah:

20

```
211 php php-cs-fixer-v3.phar fix path/to/code.php --rules=@PSR12 --dry-run --diff
```

23 di mana

- 24 • `--rules=@PSR12` untuk menentukan standar yang akan digunakan yaitu PSR-12
- 25 • `--dry-run` untuk menjalankan *fixer* tanpa melakukan perubahan pada *file*
- 26 • `--diff` untuk membuat *fixer* mengembalikan semua perubahan dalam format `udiff`

BAB 3

ANALISIS

Bab ini membahas tentang analisis terkait evaluasi yang akan dilakukan pada SharIF Judge.

3.1 Metodologi Pemeriksaan

Sebelum menentukan metodologi yang akan digunakan, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu. Hal ini akan memengaruhi cara serta hasil akhir pemeriksaan dan evaluasi. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut.

- Jumlah aturan dalam PSR berjumlah ... sehingga akan membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa seluruh *file* PHP dalam SharIF Judge. Jumlah kode dalam *file* PHP dari SharIF Judge yang perlu diperiksa berjumlah
- Saat dokumen ini dibuat, hanya tersedia *tools* yang dapat membantu memeriksa penulisan kode sesuai PSR-12. Selain dari itu pemeriksaan harus dilakukan secara manual.
- Beberapa aturan PSR mungkin tidak relevan dengan *file* PHP yang diperiksa. Sebagai contoh, tidak semua *file* PHP menggunakan fungsi waktu dalam kodenya sehingga PSR-20: Clock tidak dibutuhkan dalam pemeriksaan *file-file* tersebut.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka metodologi pemeriksaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pemeriksaan secara otomatis sesuai rekomendasi PSR-12 dengan bantuan PHP CS Fixer.
2. Melakukan pemeriksaan secara manual.

3.2 Tingkat Kepatuhan SharIF Judge terhadap PSR

Jumlah *file* PHP yang diperiksa adalah 34, di luar *file-file* bawaan CodeIgniter. Setiap *file* tersebut diperiksa sesuai kebutuhannya karena tidak semua rekomendasi PSR relevan terhadap kode program. Dalam prosesnya, pemeriksaan dibantu dengan PHP CS Fixer.

3.2.1 Pemeriksaan dengan PHP CS Fixer

PHP CS Fixer menyediakan fitur untuk menampilkan kode program yang diperiksa beserta dengan rekomendasi perubahannya sesuai dengan *ruleset* yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu PSR-12. Maka dari itu, PHP CS Fixer sudah memeriksa dan memberikan rekomendasi perbaikannya sekaligus. Setelah menjalankan perintah dan *flag* yang ditentukan, keluaran yang dihasilkan dapat dilihat seperti contoh Kode 3.1.

Kode 3.1: Contoh penggunaan PHP CS Fixer pada *Dashboard.php*

```

1
21
32 Loaded config default.
43 Using cache file ".php-cs-fixer.cache".
54 1) application/controllers/Dashboard.php
65 ----- begin diff -----
76 --- /Users/user/Documents/KULIAH/Skripsi/SharIF-Judge-Version-1/application/
8 controllers/Dashboard.php
97 +++ /Users/user/Documents/KULIAH/Skripsi/SharIF-Judge-Version-1/application/
10 controllers/Dashboard.php
118 @@ -4,66 +4,70 @@
129 * @file Dashboard.php
130 * @author Mohammad Javad Naderi <mjnaderi@gmail.com>
141 */
152 -defined('BASEPATH') OR exit('No direct script access allowed');
163 +defined('BASEPATH') or exit('No direct script access allowed');
174
185 class Dashboard extends CI_Controller
196 {
207     + public function __construct()
218     + {
229         + parent::__construct();
230         + if (! $this->db->table_exists('sessions')) {
241             + redirect('install');
252         + }
263         + if (! $this->session->userdata('logged_in')) { // if not
27 logged in
284             + redirect('login');
295         + }
306         + $this->load->model('notifications_model')->helper('text');
317         + }
328
339 - public function __construct()
340 - {
351     - parent::__construct();
362     - if ( ! $this->db->table_exists('sessions'))
373         - redirect('install');
384     - if ( ! $this->session->userdata('logged_in')) // if
40 not logged in
416         - redirect('login');
427         - $this->load->model('notifications_model')->helper('

```

```

1      text');
38      -      }
39      +      // -----
4      -----
40
41
42      -      // -----
8      -----
43      +      public function index()
44      +      {
45      +          $data = array(
46      +              'all_assignments' => $this->assignment_model->
13      all_assignments(),
47      +              'week_start' => $this->settings_model->get_setting('
15      week_start'),
48      +              'wp' => $this->user->get_widget_positions(),
49      +              'notifications' => $this->notifications_model->
18      get_latest_notifications()
50      +          );
51
52      +          // detecting errors:
53      +          $data['errors'] = array();
54      +          if($this->user->level === 3) {
55      +              $path = $this->settings_model->get_setting('
25      assignments_root');
56      +              if (! file_exists($path)) {
57      +                  array_push($data['errors'], 'The path to
28      folder "assignments" is not set correctly. Move this folder somewhere not
29      publicly accessible, and set its full path in Settings.');
```

```

1  get_setting('week_start'),
67      -                               'wp'=>$this->user->
3  get_widget_positions(),
68      -                               'notifications' => $this->
5  notifications_model->get_latest_notifications()
69      -                               );
70      +                               $path = $this->settings_model->get_setting('
8  tester_path');
71      +                               if (! file_exists($path)) {
72      +                               array_push($data['errors'], 'The path to
11  folder "tester" is not set correctly. Move this folder somewhere not publicly
12  accessible, and set its full path in Settings.');
```

```

73      +                               } elseif (! is_writable($path)) {
74      +                               array_push($data['errors'], 'The folder
15  <code>"". $path."</code> is not writable by PHP. Make it writable. But make
16  sure that this folder is only accessible by you.');
```

```

75      +                               }
76      +                               }
77
78      -                               // detecting errors:
79      -                               $data['errors'] = array();
80      -                               if($this->user->level === 3){
81      -                               $path = $this->settings_model->
24  get_setting('assignments_root');
```

```

82      -                               if ( ! file_exists($path))
83      -                               array_push($data['errors'], '
27  The path to folder "assignments" is not set correctly. Move this folder
28  somewhere not publicly accessible, and set its full path in Settings.');
```

```

84      -                               elseif ( ! is_writable($path))
85      -                               array_push($data['errors'], '
31  The folder <code>"". $path."</code> is not writable by PHP. Make it writable.
32  But make sure that this folder is only accessible by you. Codes will be saved
33  in this folder!');
```

```

86      +                               $this->twig->display('pages/dashboard.twig', $data);
87      +                               }
88
89      -                               $path = $this->settings_model->
38  get_setting('tester_path');
```

```

90      -                               if ( ! file_exists($path))
91      -                               array_push($data['errors'], 'The
41  path to folder "tester" is not set correctly. Move this folder somewhere not
42  publicly accessible, and set its full path in Settings.');
```



```

92         elseif ( ! is_writable($path))
93         array_push($data['errors'], 'The
3 folder <code>".$path."</code> is not writable by PHP. Make it writable. But
4 make sure that this folder is only accessible by you.');
```

```

94         }
95
96         $this->twig->display('pages/dashboard.twig', $data);
97     }
98 + // -----
10 -----
109
110 + /**
111 +  * Used by ajax request, for saving the user's Dashboard widget
14 positions
112 +  */
113 + public function widget_positions()
114 + {
115 +     if (! $this->input->is_ajax_request()) {
116 +         show_404();
117 +     }
118 +     if ($this->input->post('positions') !== null) {
119 +         $this->user->save_widget_positions($this->input->
23 post('positions'));
120 +     }
121 + }
122
123 // -----
28 -----
124
125 /**
126 * Used by ajax request, for saving the user's Dashboard widget
32 positions
127 */
128 public function widget_positions()
129 {
130     if ( ! $this->input->is_ajax_request() )
131     show_404();
132     if ($this->input->post('positions') !== NULL)
133     $this->user->save_widget_positions($this->
40 input->post('positions'));
124     }
125
```

```
126      -}  
127      \ No newline at end of file  
128      +}  
129  
130 ----- end diff -----  
6
```

7 3.2.2 Pemeriksaan Manual

DAFTAR REFERENSI

- [1] (2019) *PHP Standards Recommendations*.
- [2] Commit 02ce9a0 (2019) *SharIF-Judge*. Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Universitas Katolik Parahyangan. Bandung, Indonesia.
- [3] Version 1.4.1 (2015) *Sharif-Judge*. Mohammad Javad Naderi. Tehran, Iran.
- [4] Bradner, S. (1997) Key words for use in rfcs to indicate requirement levels. RFC 2119. RFC Editor, <http://www.rfc-editor.org>.
- [5] Version 3.30.0 (2023) *PHP-Coding-Standards-Fixer*. Dariusz Rumiński and Julián Gutiérre and HypeMC and SpacePossum.